

PENGARUH MEDIA EXPLODING BOX TERHADAP SAR (STOMATITIS AFTOSA REKURN) PADA PENGETAHUAN SISWA SD 03 PAGI SENEN

Rifa Fauziah¹; Silvia Sulistiani²; Nasywa Aqila³

¹*Akademi Kesehatan Gigi Puskesmas*

²*Akademi Kesehatan Gigi Puskesmas*

³*Akademi Kesehatan Gigi Puskesmas*

Corresponding author: Nasywa Aqila

Email: nasywaaqila2020@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian penting dari kesehatan Anda secara keseluruhan dan berdampak pada kesejahteraan Anda secara keseluruhan. Mengoptimalkan kesehatan gigi dan mulut akan membantu Anda menjaga fungsi mulut, merasa lebih baik, dan lebih percaya diri. **Tujuan:** Mengetahui tingkat pengetahuan siswa SD sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media *Exploding Box* terhadap SAR (*Stomatitis Aftosa Rekuren*) **Metode:** Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. **Hasil:** persentase terbesar terjadi pada kategori sedang (60 – 74) dengan jumlah responden sebanyak 41, atau setara dengan 63% dari total sampel yang diteliti. Sementara itu, untuk kategori buruk (0 – 59), terdapat 2 responden, mencakup sekitar 45% dari total sampel. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden sebelum penyuluhan sudah cukup, namun masih memerlukan upaya edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan pengetahuan mereka. **Kesimpulan:** Penggunaan media exploding box telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas 3 dan 4 SDN 03 Pagi Senen.

Kata kunci: sariawan, siswa sd, kesehatan gigi dan mulut anak

ABSTRACT

Background: Oral and dental health is an essential part of overall health and greatly impacts overall well-being. Optimizing oral health helps maintain mouth function, enhances self-confidence, and contributes to feeling better. **Objective:** To determine the level of knowledge among elementary school students before and after an educational session using the Exploding Box media on Recurrent Aphthous Stomatitis (RAS). **Method:** This study employs a quantitative research method. **Results:** The highest percentage was found in the moderate category (scores of 60–74), with 41 respondents, equivalent to 63% of the total sample. Meanwhile, in the poor category (scores of 0–59), there were 2 respondents, accounting for approximately 45% of the total sample. Based on these results, it can be concluded that students' knowledge prior to the educational session was fairly adequate but still requires further educational efforts to enhance their understanding. **Conclusion:** The use of Exploding Box media has proven effective in increasing knowledge about oral and dental health among 3rd and 4th grade students at SDN 03 Pagi Senen.

Keywords: Stomatitis Aftosa Rekuren, elementary school students, oral and dental health

Introduction (pendahuluan)

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian penting dari kesehatan Anda secara keseluruhan dan berdampak pada kesejahteraan Anda secara keseluruhan. Mengoptimalkan kesehatan gigi dan mulut akan membantu Anda menjaga fungsi mulut, merasa lebih baik, dan lebih percaya diri. (Wulandari et al., 2019).

Kesehatan gigi dan mulut sangat erat kaitannya dengan kesehatan anak. Namun, sebagian orang, terutama orang tua, kerap mengabaikan kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi anak, termasuk bayi, sangatlah penting. Hal ini berkaitan dengan kesehatan gigi. Pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak, karena seiring dengan berkembangnya ingatan, perilaku, kebiasaan, dan sikap terhadap perawatan gigi pada masa emasnya, sikap tersebut harus diberikan hingga dewasa. (Prasetyowati & Urfa, 2020).

SAR (Stomatitis Aftosa Rekurn) merupakan suatu jenis peradangan atau inflamasi yang terjadi pada daerah sekitar mukosa mulut dengan tanda berupa ulser putih hingga kekuningan dan

terjadi sedikit kemerahan. Bentuk ulser dapat berupa tunggal, lebih dari satu atau berkelompok. SAR (Stomatitis Aftosa Rekurn) dapat menginflamasi mukosa mulut yang tidak berkeratin seperti mukosa bukal, labial, ventral lidah, lateral, bagian dasar mulut, palatum lunak dan mukosal orofaring. Kondisi ini sering dijumpai pada kalangan anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia yang mempunyai berbagai faktor predisposisi (Wildani, Kwok., 2024).

Riskesdas 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. (rikesdas, 2018)

Prevalensi SAR pada anak-anak sebesar 6,3% di Indonesia. Lebih dari 70% kasus yang paling sering terjadi adalah SAR minor, yang biasanya terjadi pada pasien dengan rentan usia 5 hingga 19 tahun (Edgar et al., 2017). Penyakit SAR relatif ringan karena tidak

bersifat membahayakan jiwa dan tidak menular, namun untuk sebagian orang ini sangat mengganggu.

Media buku bergambar Exploding box merupakan bahan ajar tiga dimensi yang dapat merangsang imajinasi anak dan memperluas pengetahuannya, membantu anak memahami representasi bentuk benda, menambah ragam kosa kata, dan memperluas kemampuan pemahamannya. (Susi dkk., 2020). Media Exploding box merupakan media tiga dimensi yang dapat menghasilkan efek menarik karena setiap halaman dibuka terdapat gambar, dan isinya dapat disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan. Peran media dapat diterapkan pada siswa pada saat pembelajaran, karena dapat membantu siswa belajar dengan baik (Solichah dan Mariana, 2018).

Methods

(Metode Penelitian)

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas III dan IV berjumlah 43 orang. Dengan jumlah keseluruhan siswa 50 responden. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik random sampling sebanyak 43 responden siswa dengan jumlah sampel 43 responden. Dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Metode dalam pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Teknik pengolahan dan analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Results and Discussion (Hasil dan Pembahasan)

1. Hasil Tingkat Pengetahuan Pre test

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi
 Pre Test Tingkat Pengetahuan**

Nilai	n	Persentase	Kriteria
75-100	0	0%	baik
60-74	41	63%	sedang
0-59	2	45%	buruk
Jumlah	43		

Berdasarkan data dari tabel 1., terlihat bahwa persentase terbesar terjadi pada kategori sedang (60 – 74) dengan jumlah responden sebanyak 41, atau setara dengan 63% dari total sampel yang diteliti.

Sementara itu, untuk kategori buruk (0 – 59), terdapat 2 responden, mencakup sekitar 45% dari total sampel.

2. Hasil tingkat pengetahuan post test

**Tabel 2. Distribusi
 Frekuensi Post Test Tingkat
 Pengetahuan**

Nilai	n	Persentase	Kriteria
75-100	43	100%	baik
60-74	0	0	sedang
0-59	0	0	buruk
Jumlah	43		

Berdasarkan data dari tabel 2., terdapat bukti bahwa seluruh 43 responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan penyuluhan menggunakan media visual berbasis exploding box.

Persentase tertinggi ditemukan pada kategori baik, yang mencapai 100%.

Tabel 2.1 Distribusi Frekuensi Peningkatan Pre Test dan Post Test Tingkat Pengetahuan Proses Terjadinya Kalkulus

Kriteria	Jumlah responden		
	Pre-test	Peningkatan	Post-test
Baik	0	43	43
Sedang	41	0	0
Buruk	2	0	0
Jumlah	43		43

Berdasarkan tabel 3. menunjukan perbandingan nilai dari pre test ke post test, kriteria buruk mempunyai peningkatan 0, sedang 0, dan baik 43

3. Tabel 3. Analisa Uji Normalitas

Variabel	df	sig
Pre-test	43	,000
Post-test	43	,000

Berdasarkan analisis menggunakan uji Shapiro-Wilk pada tabel 4.7, ditemukan bahwa data *pre-test* pengetahuan memiliki signifikansi sebesar 0,000, sementara data *post-test* pengetahuan memiliki signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua variabel memiliki nilai *P-Value* <0,05, menandakan bahwa data dari variabel tersebut tidak berdistribusi secara normal.

4. Tabel 4. Descriptive Statistics

Variabel	n	Mean	Std. Deviasi	Sig
Pre test	43	7.86	1.060	,000
Post test	43	9.53	.7674	

Berdasarkan tabel 4.8, hasil menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah penyuluhan pengetahuan kesehatan gigi, terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$). Data ini menegaskan bahwa terjadi peningkatan yang bermakna dalam pengetahuan SAR (Stomatitis Aftosa Rekurn) setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media exploding box. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media exploding box memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan pengetahuan SAR (Stomatitis Aftosa Rekurn).

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa distribusi frekuensi nilai sebelum menggunakan media exploding box menunjukkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang masih rendah. Namun, setelah menggunakan media exploding box, terjadi peningkatan jumlah skor yang menunjukkan peningkatan pengetahuan anak. Hal ini menandakan bahwa penyuluhan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media exploding box efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$) sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan menggunakan media

exploding box. Oleh karena itu, dilakukan uji wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan signifikansi nilai sebelum dan setelah pemberian penyuluhan menggunakan media exploding box p-Value 0,000. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pre-test ke post-test, menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan menggunakan media exploding box efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan anak. Peningkatan ini terjadi karena penggunaan media exploding box memungkinkan peningkatan interaksi antara peneliti dan responden, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi atau konsep. Selain itu, penggunaan exploding box juga meningkatkan efisiensi dalam proses penelitian.

Conclusion (Simpulan)

Penggunaan media exploding box telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas 3 dan 4 SDN 03 Pagi Senen Hal ini terkonfirmasi oleh hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan signifikansi ($p = 0,000$).

References (Daftar Pustaka)

Amtha, R., Marcia, M., & Aninda, A. I. (2017). Plester sariawan efektif dalam mempercepat penyembuhan stomatitis aftosa rekuren dan

ulkus traumatikus. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 3(2), 69.

<https://doi.org/10.22146/majkedgiind.22097>

Aqila Dliya Zhafira, Indra Topik Maulana, & Livia Syafnir. (2022). Uji Aktivitas Antifungi Ekstrak Daun Senduduk (*Melastoma malabathricum* (Linn.)) terhadap Jamur *Candida albicans* Penyebab Sariawan (Stomatitis Aphthosa Rekuren). *Bandung Conference Series: Pharmacy*, 2(2), 65–73. <https://doi.org/10.29313/bcsp.v2i2.3357>

Aulia, H., Ratna Laksmiastuti, S., & Widhianingsih, D. (2021). Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Dilakukan DHE dengan Pembuatan Video Edukasi (Kajian pada Siswa Kelas III SDIT Alamy Subang). *Muhammadiyah Public Health Journal*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.24853/mphj.v2i1.9308>

Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97. Gerung, A. Y., Wowor, V. N. S., & Mintjelungan, C. N. (2021). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Siswa SD Dengan dan Tanpa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). *E-GiGi*, 9(2), 124. <https://doi.org/10.35790/eg.9.2.2021.32958>

Kabu, M., Ngaga, E., & Sinlae, A. A. J. (2023). Penerapan

Certainty Factor dalam Diagnosa Penyakit Gigi dan Mulut Berbasis Web di Puskesmas Halilulik. JUKI: Jurnal Komputer Dan Informatika, 5(1), 110–123.
<https://www.ioinformatic.org/index.php/JUKI/article/view/184>

Rahmawati, I., & Hendrartini, J. (2012). Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjar. *Electronic Theses & Dissertations (ETD)*, 27(4), 180–186.

Re, P. R., T, S. N., Atmasumarta, T., Lestari, T. R., & Purnama, T. (2022). The Effect of Pop Up Book Media on Increasing Dental Health Knowledge in Elementary School Childern. *Asian Journal of Pharmaceutical Research and Development*, 10(2).
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22270/ajprd.v10i2.1112>

Rosma, M., Simaremare, R. T., & Sihombing, K. P. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak yang Diberi Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Bermain Peran (Role Play). *Global Health Science*, 6(1), 68–71.
<http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>

Simanungkalit, G. L., & Nurmayani, N. (2023). Exploding Pop-Up Box Sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*

(e-Journal), 9(1), 97.
<https://doi.org/10.24114/paediagogi.v9i1.46104>

Sulupadang, P., Shinta Devi, N. L. P., Amaliya, S., Utario, Y., & Roslita, R. (2023). Ceria (Cegah Sariawan, Cegah Ekstravasasi, Relaksasi Otot Pogresif, Cegah Infeksi, Akupresure) Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Anak Kanker Yang Menjalani Kemoterapi. *Molucca Medica*, 16(1), 30–38.
<https://doi.org/10.30598/molmed.2023.v16.i1.30>

Wulandari, N. N. F., Handoko, S. A., & Kurniati, D. P. Y. (2019). Determinan perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 12 tahun di wilayah kerja Puskesmas I Baturiti. *Intisari Sains Medis*, 9(3), 55–58.
<https://doi.org/10.15562/ism.v9i3.265>

Kusumastuti, E., Dwi Indah Pertami, S., Sa, N., Ramadhan, R., Studi Profesi Kedokteran Gigi, P., KHWachid Hasyim No, J., Kediri, K., Studi, P. S., & Gigi, K. (2023). Pengaruh Stres Terhadap Kejadian Stomatitis Aftosa Rekuren pada Mahasiswa Profesi Dokter Gigi IIK Bhakta Informasi artikel ABSTRAK. *Journal of Oral Health Care*, 10(2), 89–98.
<https://doi.org/10.29238>